

PENGARUH RETURN ON ASSET DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. BANK CAPITAL INDONESIA PERIODE TAHUN 2013 – 2022

Sulis Yuliyani¹, Lisdawati²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ¹yuliyanisulis077@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan
e-mail: ²dosen02115@unpam.ac.id

Abstract

This research aims to determine the effect of the Rate of Return Ratio Assets and debt to share price ratio at PT Bank Capital Indonesia Tbk for the 2013-2022 period partially and simultaneously. The research method used is a quantitative approach. The population used in this research is the financial position report and profit and loss financial report of PT Bank Capital Indonesia Tbk 2013-2022. The sample used is the return on assets ratio, debt ratio, share price of PT Bank Capital Indonesia Tbk. The data analysis technique used is descriptive analysis and statistical analysis through the SPSS calculation stage using IBM SPSS version 24 (classical assumption test, regression analysis, coefficient test and hypothesis test). The research results show that Return On Assets has negatively a significant effect on stock prices, T Test calculation results obtained tcount of $3.201 > 0.7063$ ttable and a significant value of $0.015 < 0.05$, the Debt To Equity ratio has positively a significant effect on share prices. The results of the T test calculation obtained tcount of $4.976 > 0.7063$ and a significant value of $0.002 < 0.05$, ratio Debt To Equity Ratio has a significant influence on stock prices. The results of research simultaneously using the F test Return On Assets and Debt To Equity Ratio simultaneously have an influence on shares. This is proven by the results of the F test calculation which shows Fcount $20,100 > Ftable 4.46$ and a significant value of $0.001 < 0.05$

Keywords: Return On Assets, Debt To Equity Ratio, and Stock Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Rasio Tingkat Pengembalian Aset dan Rasio utang terhadap Harga Saham pada PT Bank Capital Indonesia Tbk periode 2013-2022 secara parsial dan simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan posisi keuangan dan laporan keuangan laba rugi PT Bank Capital Indonesia Tbk 2013-2022. Sampel yang digunakan berupa rasio tingkat pengembalian aset, rasio utang harga saham PT Bank Capital Indonesia. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik melalui tahap perhitungan SPSS dengan menggunakan IBM SPSS versi 24 (uji asumsi klasik, analisa regresi, uji koefisien dan uji hipotesis). Hasil penelitian menunjukkan Return On Asset berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham, hasil perhitungan Uji T diperoleh thitung sebesar $-3,201 > 0,7063$ ttabel dan nilai signifikan $0,015 < 0,05$, rasio Debt To Equity Ratio berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. hasil perhitungan uji T diperoleh thitung sebesar $4,976 > 0,7063$ dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$, rasio Debt To Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham. hasil penelitian secara simultan dengan uji F Return On Asset dan Debt To Equity Ratio secara

simultan berpengaruh terhadap saham ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ 4,46 dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$

Kata Kunci: Return On Asset, Debt To Equity Ratio, dan Harga Saham

1. PENDAHULUAN

Berdirinya Perusahaan harus memiliki modal untuk mengembangkan usahanya. Alasannya adalah kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, untuk memudahkan akses permodalan bagi perusahaan, terdapat pasar modal, yaitu tempat bertemunya investor dan emiten untuk membeli dan menjual saham. Memenuhi Karena kebutuhan akan dana tersebut, semakin banyak orang yang mendirikan lembaga keuangan yang memberikan uang atau barang kepada pihak lain untuk mengembangkan usahanya. Saat ini bank menjadi satu cara bisnis dapat keuntungan.

Badan usaha, misalnya perbankan, yaitu lembaga yang menyelenggarakan penghimpunan dana masyarakat secara berkala melalui tabungan dan deposito untuk disalurkan kepada masyarakat, perseorangan, atau lembaga. Bank sebagai lembaga atau lembaga penerima kredit. Bank menerima rekening giro, deposito berjangka dan tabungan dari masyarakat. Tabungan nasional ini kemudian dikelola untuk disalurkan ke dalam investasi

Saham adalah pasar modal sangat disukai penanam modal yang paling digemari investor karena menawarkan return yang unik. Tujuan pengelolaan keuangan suatu perusahaan perbankan adalah untuk memaksimalkan nilai pasar saham yang diperdagangkan. Biaya saham sebab utama penting sehingga saham menyatakan kinerja emitenya (Gerald et al., 2017:107).

Jika Anda ingin membeli saham, Anda dapat melakukannya dengan membri total uang yang sesuai dengan harga saham saat ini. Harga saham sendiri memiliki beberapa arti, antara lain kemampuan untuk meminta dan menawar suatu saham. Selain itu, harga saham memberi investor cara lain untuk menentukan nilai suatu perusahaan. Selain itu, ketika harga saham naik, hal ini mendorong investor untuk menjual saham tersebut.

Ketika berinvestasi saham melalui pasar modal, investor tentu saja melakukan analisis untuk mengetahui nilai suatu perusahaan perbankan. Penggunaan factor fundamental dalam penilaian Perusahaan dapat dipelajari dengan menggunakan informasi yang berbeda dari bisnis lain.

Tentu saja, ada hal lain di sektor indeks pasar saham yang harus diperhatikan oleh seorang investor atau calon investor sebelum mengambil keputusan investasi, yaitu kesehatan perusahaan, terutama kondisi keuangan perusahaan. Ketika menilai situasi keuangan sektor perbankan, baik sektor publik maupun swasta adalah untuk mempromosikan dan mengembangkan perusahaan yang kami kelola, yang menawarkan peluang bagus untuk menghasilkan uang melalui investasi.

Peningkatan laba bank tercermin baik pada laba bank itu sendiri maupun pada indikator keuangan bank. Jika angka tersebut menunjukkan nilai positif, maka jika pengelolaan utang bank baik maka bank akan menaikkan harga saham yang dijual di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan sebaliknya jika pengelolaan utang bank tidak baik maka bank akan meniggikan harga sahamnya nilainya akan meningkat akan menjadi negative mempengaruhi penjualan persediaan.

Hal ini mendorong perusahaan di sektor tersebut menarik investor untuk berinvestasi pada sahamnya. Indikator investasi bagi investor adalah dengan melihat arus kas suatu perusahaan. Harga saham ini merupakan indikator kondisi pasar perusahaan. Kesuksesan bisnis dapat dicapai melalui pengelolaan yang baik, salah satunya adalah keberhasilan dan kinerja keuangan pemilik bisnis. Oleh karena itu, perusahaan harus mempunyai rencana strategis terhadap keadaan keuangannya.

Berinvestasi pada barang konsumsi adalah salah satu cara untuk menghindari jebakan terbesar yang dihadapi pengusaha saat ini. Beberapa metode penelitian dalam menganalisis data keuangan untuk menilai kelemahan dan kekuatan posisi perusahaan antara lain dengan menggunakan metode analisis Return on Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER). Salah satu sebab itu sering digunakan dalam pengambilan keputusan investasi adalah rasio return on capital. (Susan Irawati, 2006:58)

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan menilai apakah perusahaan menggunakan sumber dayanya secara efektif dalam operasinya dapat

ditentukan oleh Return on Assets (ROA). Menurut Weston dan Copeland(1999) Pengembalian aset. Upaya untuk mengukur kemampuan Perusahaan menggunakan seluruh assetnya yang disebut dengan laba atas investasinya. Debt to Equity Ratio (DER. Menurut Kasmir (2008), Debt to Equity ratio Hubungan untuk mengevaluasi utang sehubungan dengan ekuitas. Rasio ini berguna dalam menentukan jumlah uang yang diberikan oleh kreditur (kreditur) dan pemilik perusahaan.

Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui besarnya pembiayaan yang harus dia bayar Perusahaan melalui utang atau oihak eksternal dibandingkan dengan pembukuan ekuitas (Harahap, 2010:5).

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendeknya, artinya perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, terutama utang yang jatuh tempo, pada saat ditagih (kasmir, 2016:112)

Dengan mengetahui tingkat indeks keuangan perusahaan, Anda dapat memahami situasi keuangan perusahaan dan kondisi aktivitas keuangan, serta perusahaan dan individu dapat memutuskan apakah akan menawarkan uang kepada pelanggan. Pada peneliti mengambil indikator Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) dimana indicator ini sangat berpengaruh terhadap harga saham.

Pada laporan proposal ini penulis menggunakan objek penelitian yaitu PT.Bank Capital Indonesia Tbk. yang bergerak dalam bidang jasa perbankan umum sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, tanggal 20 April 1989 dengan nama PT Bank Credit Lyonnais Indonesia dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 1989. Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha BACA adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Bank Capital merupakan sebuah bank umum devisa berdasarkan Ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 25 Oktober 1989 dan Bank Indonesia tanggal 26 Desember 1989. Bank Capital Indonesia Tbk memiliki 1 kantor pusat operasional, 4 kantor cabang dan 71 kantor cabang pembantu.

Pada tanggal 20 September 2007, BACA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan melakukan

Penawaran Umum Perdana Saham BACA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dengan harga penawaran perdana Rp150,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) tanggal 04 Oktober.

PT Bank Capital Indonesia Tbk(BACA),investor sektor jasa perbankan umum,mengalami penurunan laba sebesar 77,68% pada pada tahun 2020.bedarsarkan laporan keuangan yang dipublikasi juni 2021,laba tersebut turun menjadi Rp 11,6milliar dari Rp51,98 miliar pada periode yang sama tahun lalu 2020 Penurunan laba bersih perseroan disebabkan oleh penurunan beban bunga

sebesar 40,45%.Pendapatan bunga Bank Capital turun dari Rp 773,23 miliar pada akhir Juni tahun lalu 460,42 miliar pada enam bulan pertama tahun 2021. Disebabkan pada kasus Convid-19. Kasus terbaru pada bank capital Indonesia tahun 2023 Proses pailit terhadap Danny Nugroho, pemegang saham dan Direktur

Utama PT Bank Capital Indonesia, masih berjalan. Presentasi Wali Horizonte. Bukti pokok utang Danny Nugroho kepada Horizonte adalah Perjanjian Pribadi No. 1 tanggal 18 Juni 2019 yang diserahkan Danny Nugroho kepada Teddy.Anwar selaku notaris di Jakarta Pusat.

Berdasarkan Perjanjian Komitmen Pribadi, Danny Nugroho telah setuju untuk membayar penuh seluruh kewajiban Glenwood Corporation kepada Horizonte berdasarkan Perjanjian Pembelian (Repo). Dalam perkembangannya, Glenwood Corporation gagal memenuhi kewajibannya berdasarkan Perjanjian Pembelian (Repo) dan Danny Nugroho diminta menanggung seluruh kewajiban Glenwood Corporation sebesar CHF 20.257.466 atau lebih dari Rp 340 miliar.

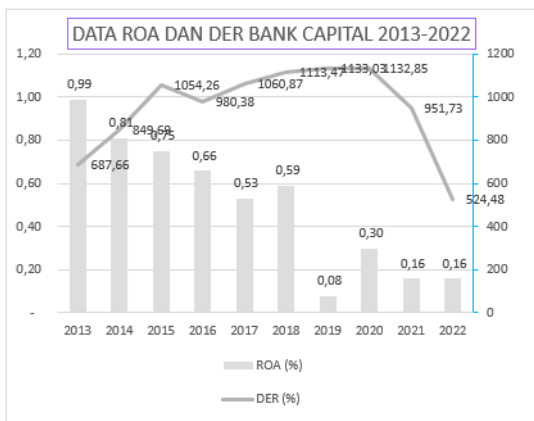
Danny mengatakan dia telah diperingatkan tetapi gagal memenuhi kewajibannya. Danny telah mengajukan permintaan untuk membatalkan nomor sertifikat pribadinya. 30, ditulis pada 18 Juni 2019, dikirimkan Danny Nugroho ke notaris.Hal ini terjadi ketika Bank Capital Indonesia menentukan apakah kedua permasalahan asset dan liabilitas tersebut berkaitan dengan emiten dalam Perusahaan. Mengacu pada teori tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Bank

Capital Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1
Data ROA, DER, dan Harga Saham Bank Capital Indonesia Tahun 2013 – 2022

No	Tahun	Keterangan		
		ROA (%)	DER (%)	Harga Saham (Rp)
1	2013	0,99	687,66	88.00
2	2014	0,80	849,69	96.00
3	2015	0,74	1054,26	205.00
4	2016	0,65	980,38	206.00
5	2017	0,52	1060,87	216.00
6	2018	0,60	1113,47	300.00
7	2019	0,83	1133,03	300.00
8	2020	0,30	1132,85	376.00
9	2021	1,60	951,73	266.00
10	2022	1,56	527,48	131.00

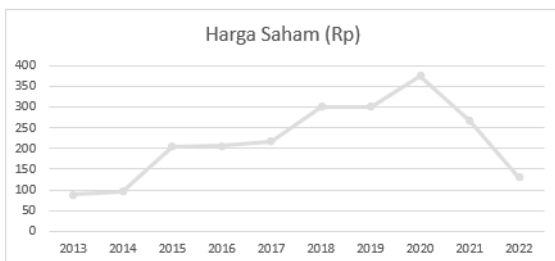
Sumber : Data diolah www.idx.co.id dan PT. Bank Capital Indonesia



Sumber : Data diolah www.idx.co.id dan PT. Bank Capital Indonesia

Gambar 1.1

Grafik Pergerakan ROA dan DER PT. Bank Capital Indonesia



Sumber : Data diolah www.idx.co.id dan PT. Bank Capital Indonesia

Gambar 1.2

Grafik Pergerakan Harga Saham PT. Bank Capital Indonesia

Periode 2013-2022

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa Return On Asset Bank Capital Indonesia pada tahun 2013-2022 mengalami peningkatan dan penurunan

Return On Assets tahun 2013 sebesar 0,99%,karna laporan keuangan pt.bank capital masih stabil, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 0,80%, dan pada tahun 2015 Return On Assets mengalami penurunan menjadi 0,74%, tahun berikutnya yaitu 2016 mengalami penurunan menjadi 0,65%, kemudian tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 0,52%, dari tahun 2014-2016 pada Pt.Bank Capital mengalami inflasi, kemudian tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 0,60%,dikarnakan ada beberapa emiten menanamkan sahamnya,tahun berikutnya yaitu tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 6,13%, dikarnakan pengeluaran penanam modal sedikit kemudian tahun 2018 kembali mengalami kenikan menjadi 0,83%, kemudian tahun 2019 mengalami peningkatan kembali menjadi 0,83% dikarnakan mulai ada beberapa emite menanamkan sahamnya namun tahun berikutnya yaitu tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 0,30% kemudian mengalami peningkatan 1,60% tahun 2020, kemudian tahun 2021 mengalami peningkatan 1,60% tahun 2022 mengalami penurunan 1,56%.dari tahun 2020-2021 sangat tidak stabil dan relevan dikarnakan penyebab Convid-19 defisit bank.

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa Debt To Equity Ratio Bank Capital Indonesia pada tahun 2013-2022 mengalami peningkatan dan penurunan Debt To Equity Ratio tahun 2013 6,80% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 8,40% dan pada tahun 2015 Debt To Equity Ratio mengalami peningkatan menjadi 9,80% tahun berikutnya yaitu 2016 mengalami persamaan pada tahun 2015 menjadi 9.80%,dari tahun 2013-2016

mengalami peningkatan karna banyak bunga yang masuk dari nasabah yang tidak membayar sesuai dengan jatuh tempo kemudian tahun 2017 kembali mengalami penurunan menjadi 1,00%, adabeberapa nasabah yang tidak membayarkan hutangnya kemudian tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 1,10%,tahun berikutnya yaitu tahun 2019 mengalami persamaan pada tahun 2019 menjadi 1,10%, kemudian tahun 2020 mengalami persamaan kembali pada tahun menjadi 9,50% namun tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 9,50% kemudian tahun 2022 mengalami peningkatan 5,20% tahun 2022.pada tahun 2018-2022 mengalami

peningkatan dikarenakan banyak para nasabah membayar hutang-hutangnya untuk dilunasi, karna waktu itu wabah Convid-19 sudah tersebar dikhawatirkan para nasabah tidak bisa membayar hutangnya untuk itu pada PT. di

Bank ini memberikan surat peringatan pada para nasabah untuk membayar hutangnya.

Pada gambar 1.2 dapat dilihat grafik pergerakan harga saham PT. Bank Capital Indonesia pada periode 2013-2022 terus mengalami kenaikan dan penurunan Keuntungan suatu perusahaan merupakan salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi harga saham. Jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, seperti laba tahunan yang meningkat atau pendapatan yang stabil, maka harga sahamnya cenderung naik. Sebaliknya, ketika kinerja suatu perusahaan buruk, seperti penurunan laba atau rugi, biasanya harga saham akan turun. Oleh karena itu, seorang investor sebaiknya memeriksa profil perusahaan sebelum berinvestasi saham sampai pada tahun 2020, dan mulai menurun pada tahun 2021 dan 2022.

Pada tahun 2013 harga saham adalah sebesar Rp. 88,- kemudian naik menjadi Rp. 96,- pada tahun 2014. Dan pada tahun 2015 harga saham PT. Bank Capital Indonesia meningkat pesat menjadi Rp. 205,- dan terus mengalami kenaikan dari tahun 2016 menjadi sebesar Rp 216,- per lembar sahamnya. Harga saham naik kembali menjadi Rp. 300,- pada tahun 2018 serta 2019, dan pada tahun 2020 harga saham mencapai harga tertinggi yaitu Rp. 376,- dari tahun 2013-2014 mengalami kenaikan saham disebabkan Fundamental (fundamental adalah analisis yang digunakan oleh investor yang memiliki tujuan investasi saham jangka panjang dengan cara mengukur kinerja keuangan, kondisi ekonomi perusahaan, kondisi industri dan sektor terkait, serta analisis terhadap ekonomi makro dan mikro) perusahaan merupakan faktor utama di balik naik turunnya harga saham yang harus selalu diperhatikan dalam berinvestasi. Pada tahun ini saham mengalami fundamental yang baik akan menyebabkan harga saham cenderung naik. sebelum mengalami penurunan mulai pada tahun 2021 menjadi sebesar Rp. 266,- dan pada tahun 2022 harga saham menjadi sebesar Rp. 131,- pada dua tahun terakhir ini harga saham mengalami penurunan disebabkan kondisi pada Convid-19.

Penelitian mengenai pengaruh hubungan antara Return On Assets (ROA) terhadap harga saham sudah banyak dilakukan para ahli sebelumnya. Wulandari (2009) dalam penelitiannya menunjukkan variabel ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga didukung Kusumawardani (2010). Namun hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Subiyantoro dan Andreani (2003), bahwa Return On Assets (ROA) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil riset tersebut didukung oleh Sasongko dan Wulandari (2006), Anastasia (2003), dan Stella (2009).

Selanjutnya, penelitian mengenai pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga saham telah banyak dilakukan oleh para ahli sebelumnya. Stella (2009) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anastasia (2003). Penelitiannya menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini juga didukung oleh Subiyantoro dan Andreani (2003). Dengan melihat data awal yang berkaitan dengan hubungan Return On Assets (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap harga saham terdapat fenomena gap. Terdapat indikasi kenaikan harga saham pada sektor institusi finansial pada saat return on assets (ROA) menurun dan debt to equity ratio (DER) meningkat. Sehingga ini menjadi masalah karena menurut penelitian yang telah dilakukan Wulandari (2009), variabel ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, fenomena yang terjadi pada sektor institusi finansial adalah adanya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa return on assets dan debt-to-equity ratio bisa membantu investor mengevaluasi masa lalu, sekarang dan pertumbuhan harga saham memprediksi harga saham di masa depan. Dan berdasarkan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa return on assets dan debt-to-equity ratio mempengaruhi harga saham. Dengan demikian, penelitian ini berkaitan dengan hubungan antara pengembalian aset dan hutang dan ekuitas

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Neneng Tirta Amalia. 2018. Jurnal Sekuritas Saham Ekonomi keuangan Investasi volt.1, nomor. 3, Maret 2018. Halaman : 157 – 181. E – ISSN : 2581 – 277. P – ISSN : 22581-2696 Pengaruh ROA,ROE, NPM dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan sektor batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Hasil penelitian disimpulkan ROA

Iriana Kusuma Dewi, Dedek Solihin. 2020. Jurnal Ilmiah Feasible, Vol. 2 nomor 02, Agustus 2020. Halaman 2183- 191. ISSN : 2655- 9811. Judul penelitian Pengaruh CR dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Periode 2015-2018 Hasil peneliti secara parsial CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham Secara parsial NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan

Jenny Irnawati. 2021. Jurnal Semarak, Vol.4 No. 2, Juni 2021. Hal : 81-89. P-ISSN 2615-6849, E-ISSN 2622- 3686. Pengaruh ROA, EPS dan PER terhadap Harga Saham. Studi Kasus PT Astra International Tbk, tahun 2009-2018. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, variabel EPS dan PER terhadap saham masing-masing menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Reiner Valentino, Lana Solarito. 2013. Jurnal Proscedding. PESAT (Psikologi Ekonomi Sastra Pengaruh ROA, CR, ROE, DER dan EPS terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang Diketahui variabel CR ROE dan EPS berpengaruh signifikan secara fasial terhadap harga saham dan EPS memiliki pengaruh yang paling dominan. ROA dan DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Sri Murni Rustandi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Vol. 10 No. 2 (2022): JE. Vol 10 No 2 (2022) ISSN 2303-1174 I Jurnal EMBA Vol.10 No.2, April 2022, Hal. 600-609 Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Ter-DAFTAR Di Bei Periode 2015 - 2019 . Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dengan nilai signifikan 0.001.

Fitri Nur Afifah MODUS Vol. 33 (1): 18-35 ISSN 0852-1875 / ISSN (Online) 2549-3787 Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Dan Debt-To-Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 Hasil penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham secara parsial. Kemudian terdapat pengaruh secara simultan antara Return on Assets, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio terhadap harga saham

Kartika sari Program Sudi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung MANNERS, Vol .II, No. 1, Maret 2019 Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Infrastruktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017 hasil penelitian ini adalah sebagai berikut secara simultan DER, CR dan ROA memengaruhi harga saham DER dan ROA secara parsial memengaruhi harga saham

Eneng Rohmah, Heri Winarto. 2018. Jurnal Manajemen Bisnis Krisna Dwi Payana. Vol.6. No 3 september-desember 2018. Hal. 1-3. ISSN: 2338-4794. Pengaruh ROA dan CR terhadap harga saham perusahaan PT Ultrajaya Milk. Tbk Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial ROA berpengaruh terhadap harga saham lalu secara parsial CR juga berpengaruh terhadap harga saham.

Vera CH. O. Manoppo, Bernhard Tewal, Arrazi Bin Hasan. 2017. Jurnal EMBA. Volt.5. 2 Juni 2017. Hal :1813-18. ISSN :2303-1174. Pengaruh CR, DER, ROA dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan Food and Beverage yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 Hasil penelitian CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Sri Murni Rustandi Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Vol. 10 No. 2 (2022): JE. Vol 10 No 2 (2022) ISSN 2303-1174 I Jurnal EMBA Vol.10 No.2, April 2022, Hal. 600-609 Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan

Food And Beverage Yang Ter-DAFTAR Di BEI Periode 2015 - 2019 Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa, Return On Asset, Debt to Equity Ratio, dan Current Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, dengan nilai signifikan 0.001.

3. METODE PENELITIAN

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dapat digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Statistik deskriptif dapat dilihat dari mean, median, modus, varian, kuartil, desil, presentil, dan standar deviasi.

Menurut Ghozali (2017:19), "Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi (swekness) ". Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

b. Model Data Panel

Data panel merupakan data yang terdiri atas gabungan data time series (deret waktu) dan data cross section (persilangan) atau dapat dikatakan bahwa data panel adalah data yang terdiri dari beberapa objek dan meliputi beberapa waktu (Nuryanto, dkk., 2018: 6).

Menurut Basuki dalam Rifkhan (2022:3) terdapat tiga pendekatan dalam analisis regresi data panel, yaitu Common Effect Model (CEM) atau Pooled Lead Square (PLS), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

c. Uji Model Regresi Data Panel

Untuk memperoleh estimasi yang tepat dan efisien maka dibutuhkan pemilihan metode

model yang paling tepat. Menurut Basuki dan Prawoto (dalam Rifkhan, 2022: 7) dalam mengelola data panel terdapat tiga metode yang dapat dilakukan, yaitu Uji Chow (Chow Test), Uji Hausman (Hausman Test) dan Uji Lagrange Multiplier (Lagrange Multiplier Test).

d. Analisis Regresi Data Panel

Sihombing (dalam Rifkhan, 2022: 1) berpendapat bahwa data panel adalah gabungan dari data cross section dan time series. Keuntungan dari penggunaan data panel dalam sebuah observasi adalah sebagai berikut:

- 1) Data panel merupakan gabungan dari data cross section dan time series dapat menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan derajat kebebasan yang lebih besar.
- 2) Menggabungkan data cross section dan time series dapat mengatasi masalah yang timbul ketika terjadi masalah penghilangan variable (omitted-variabel).
- 3) Data panel dapat memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variable spesifik individu
- 4) Kemampuan mengontrol heterogenitas individu ini selanjutnya menjadikan data panel dapat di gunakan untuk menguji dan membngun periaku yang lebih kompleks.
- 5) Data panel mendasarkan diri pada observasi cross section yang berulang-ulang (time series). Sehingga metode data panel untuk di gunakan sebagai study of dynamic adjusment.
- 6) Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolineritas antar variabel yang semakin berkurang, dan peningkatan derajat bebas (degrees of freedom-df), sehingga dapat di peroleh hasil estimasi yang lebih efisien.
- 7) Data panel dapat di gunakan untuk mempelajari model-model perilaku kompleks.
- 8) Data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin menimbulkan oleh agregasi data individu.

e. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas
Uji Multikolinieritas, menurut Sujarweni dan Utami (2020:164) “uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antarvariabel independen dalam suatu model”. Jumlah variabel bebas > 1 maka perlu dilakukan uji multikorelasi. Salah satu cara untuk melakukan uji multikorelasi dengan melihat dari nilai VIF (variance-inflating-factor). Jika $VIF < 10$ berarti tingkat kolinieritas dapat ditoleransi. Kondisi di mana prediktor (variabel independen) secara signifikan berkorelasi satu sama lain dapat menghasilkan hasil regresi yang tidak dapat diandalkan dikenal sebagai multikolinieritas

3) Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari model yang terbentuk memiliki varians yang konstan. Suatu model yang baik adalah yang memiliki varians yang konstan dari setiap gangguan atau residualnya. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana asumsi tidak tercapai; dengan kata lain, ada ekspektasi dari eror dan variasi eror yang berbeda sepanjang waktu. Adanya heteroskedastisitas menyebabkan proses estimasi menjadi tidak efisien; namun, hasil estimasi tetap konsisten dan tidak bias. Hasil Uji-t dan Uji-F akan tidak berguna jika ada masalah heteroskedastisitas (miss leanding). Untuk memastikan validitas estimasi varian dan uji hipotesis, homokedastisitas variansi data harus konstan di seluruh rentang nilai prediktor, menurut Ghozali (2016: 134).

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan salah satu metode statistik dalam pengujian asumsi klasik regresi, yaitu untuk mengevaluasi apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dan variabel dependen. Autokorelasi terjadi ketika terdapat ketidaksesuaian antara nilai sebenarnya dengan nilai yang diprediksi oleh model regresi. Hal ini dapat terjadi ketika ada pola dalam kesalahan prediksi yang berulang pada interval waktu tertentu

f. Analisis Regresi Linier

Analisis Regresi Linier Berganda. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

$$Y = (\alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \epsilon)$$

g. Analisis Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, analisis determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut

$$KD = r^2 \times 100\%$$

h. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2017:22). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi (α) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.6
 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	10	8	99	50.30	31.284
DER	10	52448	113303	94884.20	20485.307
HARGA SAHAM	10	88	376	218.40	94.507
Valid N (listwise)	10				

Sumber output SPSS 24

Berdasarkan table hasil statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah data yang dijadikan sample dalam penelitian adalah sebanyak 10 data.

- a. Uji Asumsi Klasik
 - 1) Uji Normalitas

Tabel 4.7
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19.73975737
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.147
	Negative	-.156
Test Statistic One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil data diolah SPP24

Berdasarkan Tabel 4.7 terlihat bahwa data uji Kolmogorov Smirnov diasumsikan mengikuti distribusi normal jika residunya dibandingkan dengan nilai Asymp. Tn. $> 0,05$. Melihat tabel diatas terlihat nilai (Asymp.Sig) sebesar $0.200 > 0.05$. Artinya data mengikuti distribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8
 Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.981	1.020
	DER	.981	1.020

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Hasil data diolah SPSS24

Berdasarkan data hasil pengujian di atas, angka toleransi ROA dan DER sebesar $0,981 > 0,01$ yang berarti tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi. Angka VIF ROA dan DER sebesar $1,020 < 10,00$. Artinya tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

3) Uji Autokorelasi

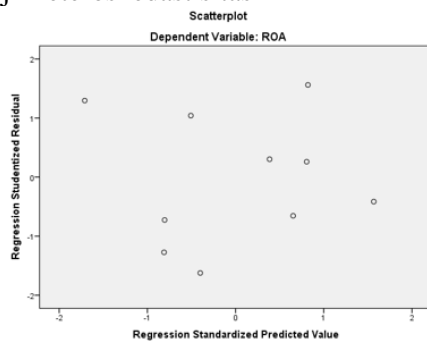
Tabel 4.9
 Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.923 ^a	.852	.809	41.268	3.005

a. Predictors: (Constant), DER, ROA
 b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa angka Asymp. Sig (2tailed) 0,94 > 0,05 yang makna tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi.

4) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.7
 Uji Heteroskedastisitas

Melihat gambar di atas terlihat data (titik) tersebar di atas dan di bawah garis nol tidak membentuk pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji regresi ini terindikasi heteroskedastisitas.

5) Uji Regresi Linier

Tabel 4.11
 Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-30.293	72.160		-4.20	.687
	ROA	-1.421	.444	-.470	-3.201	.015
	DER	.003	.001	.731	4.976	.002

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

- a) Angka -30.293 menunjukkan bahwa apabila variable-variabel independent yaitu Return On Asset dan Debt To Equity Ratio dianggap konstan, maka variable independent harga saham mengalami kenaikan sebesar 30.293 satuan dianggap stabil
- b) koefisien regresi Return On Asset sebesar -1.421 menunjukkan tiap kenaikan satu satuan terhadap Return On Asset maka indeks harga saham

akan mengalami penurunan -1.421 satuan dengan asumsi variabel dianggap stabil

- c) koefisien regresi Debt To Equity Ratio sebesar .003 menunjukkan tiap kenaikan satu satuan terhadap Return On Asset maka indeks harga saham akan mengalami penurunan sebesar .003 satuan dengan asumsi variabel dianggap stabil

6) koefisien korelasi

Tabel 4.12
 Koefisien korelasi

Correlations				
		ROA	DER	HARGA SAHAM
ROA	Correlation Coefficient	1.000	-.360	-.568 [*]
	Sig. (2-tailed)	.	.151	.024
	N	10	10	10
DER	Correlation Coefficient	-.360	1.000	.674 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.151	.	.007
	N	10	10	10
HARGA SAHAM	Correlation Coefficient	-.568 [*]	.674 ^{**}	1.000
	Sig. (2-tailed)	.024	.007	.
	N	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

- a) Berdasarkan pedoman nilai penjas, nilai koefisien ROA sebesar 1.000. Angka korelasinya antara 0,80 hingga 1,00. Artinya korelasi antara ROA dengan harga saham berada pada level "sangat kuat". ada korelasi antara ROA dan harga saham.
- b) Nilai ekuivalen DER sebesar -0,360 sesuai pedoman nilai. Angka korelasi yang diinterpretasikan berada pada rentang "0,20– 0,399". Artinya tingkat korelasi antara DER dengan harga saham adalah "rendah". " Level tersebut berarti tidak ada hubungan antara DER dengan harga saham

7) Koefisien Determinasi

Tabel 4.13
 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.923 ^a	.852	.809	4126.825	3.005

a. Predictors: (Constant), der, roa
 b. Dependent Variable: saham

Berdasarkan tabel model summary besarnya angka pengaruh variabel bebas ditunjukkan oleh nilai $R=0,852$ maka $(KD=r^2) \times 100\%$ ($0.852 \times 100\% = 85,2\%$) jadi dapat disimpulkan ROA dan CR berpengaruh sebesar 60,3% terhadap harga saham, sedangkan 14,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

b. Uji Hipotesis

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3029.332	7215.961	-.420	.687		
	Roa	-.142.106	44.401	-3.201	.015	.981	1.020
	Der	.337	.068	4.976	.002	.981	1.020

a. Dependent Variable: saham
 Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil pengujian diatas variabel ROA memiliki thitung sebesar $3,201 > 0,7063$ ttabel maka variabel Return On Assets berpengaruh terhadap variabel Harga Saham: Dengan nilai signifikan sebesar 0,15 lebih kecil dari 0.05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan HI diterima, yang artinya variabel ROA berpengaruh Neagatif secara signifikan terhadap Harga Saham pada PT Bank Capital Indonesia Tbk.

variabel ROA -3.201 dengan nilai sig. 0.015 Ho di tolak dan Ha di terima. Artinya, ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi. Hasil ini menjelaskan dalam pengelolaan asetnya Bank Capital Indonesia belum efektif, dapat disimpulkan semakin tinggi ROA akan menyebabkan semakin rendahnya tingkat bagi hasil yang diterima oleh saham

Dalam hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan semakin meningkat ROA maka pendapatan bank juga akan meningkat, dengan adanya peningkatan pendapatan bank maka tingkat bagi hasil yang diterima oleh saham juga meningkat. Dalam hal ini ROA tidak hanya menyangkup satu total asset tetapi

mencakup keseluruhan total asset. Sehingga terdapat kemungkinan bahwa terjadi kenaikan laba tetapi laba tersebut tidak sesuai dengan variabe akan tetapi laba tersebut untuk pembiayaan lain. Hal ini berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa ROA bukan merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi besarnya bagi hasil, menurut para ahli hasil Uji T negatif diartika

Tabel 4.15
 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68462.921	2	34231.461	20.100	.001 ^b
	Residual	11921.479	7	1703.068		
	Total	80384.400	9			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM
 b. Predictors: (Constant), DER, ROA

Dari hasil perhitungan SPSS tersebut diperoleh nilai Fhitung 20.100 dan Ftabel 4,46 dengan taraf signifikan $0,001 < 0.05$ maka nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai taraf nyata 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan H1 diterima, artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Return On Assets dan Debt To Equity Ratio terhadap Harga Saham pada PT Bank Capital Indonesia Tbk

5. KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dengan rumusan masalah yang berjudul Pengaruh Return On Assets dan Current Ratio terhadap Harga Saham pada PT Bank Capital Indonesia Tbk Tahun 2013-2023 maka pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Return On Asset secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Nilai thitung dan ttabel sebesar $-3.201 < 0,7063$ ttabel. Dengan angka signifikan sebesar 0,015 lebih kecil dari 0.05 maka artinya Ho ditolak H1 diterima. Hal ini menunjukan secara parsial Return On Asset tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
- Debt to equity ratio secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham. angka thitung dan ttabel sebesar $4.976 > 0,7063$ ttabel. Dengan angka signifikan sebesar 0,02 lebih kecil dari 0.05 maka artinya Ho ditolak H2 diterima. Hal

- ini menunjukkan secara parsial Debt to equity ratio berpengaruh terhadap Harga Saham.
- c. Return On Asset dan Debt to equity ratio secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. nilai Fhitung 20.100 dan Ftabel 4,46 dengan taraf signifikan 0,01 < 0.05 maka artinya Ho ditolak dan Ha diteima. Hal ini menunjukkan secara simultan Return On Asset dan Debt to equity ratio berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
- d. Berdasarkan penelitian pada PT. Bank Capital Indonesia semakin rendah Debt to Equity Ratio (DER) maka nilai Harga Saham yang dihasilkan akan semakin mengalami peningkatan. Hal yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio (DER) adalah besarnya Total Hutang dan Total Modal Perusahaan, semakin tinggi nilai Return On Asset maka perusahaan semakin membaik karena asset yang meningkat

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astuti, Rani. 2017. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012-2016. Falkutas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta. (<https://www.coursehero.com/file/58538014/Download-Filepdf/>)
- [2] Abdullah H. 2016. "Pengaruh EPS, PER, DER, ROA, dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI untuk Periode 2011-2013". *Dinamika Ekonomi. Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 9 No.1. STIE Nasional Banjarmasin.
- [3] Arihta, T. S., Dhea, C. D., Susi, H. M., & Rafida, K. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) terhadap Harga saham
- [4] Husaini. 2012. "Pengaruh Variabel Return On Assets, Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan". *Jurnal Profit*, Volume 6, Nomor 1.
- [5] Ibnuismail. (2020, November 16). Pengertian ROA (Return On Assets): Fungsi, Keunggulan dan Cara Menghitungnya. (Diambil kembali dari <https://Accurate.Id/Akuntansi/Pengertian-Roa/>)
- [6] Ihsan S, B., Sri, M., & Jacky S, S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015. (<https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Embed/Article/View/16395>)
- [7] Muksal. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah (Studi Pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2009-2013)
- [8] Safitri. 2016. Pengaruh PER, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Lembaga Pembiayaan Di Bursa Efek Indonesia. *Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman*. (<https://docplayer.info/49471731-Pengaruh-per-roa-dan-der-terhadap-harga-saham-pada-perusahaan-sub-sektor-lembaga-pembiayaan-di-bursaefek-indonesia.html>.)
- [9] Sorongan, F. A. (2019). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 106-113. (<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmbi/article/view/26287>)
- [10] Wijayanti, K.D.D., dan Sulasmiyati, S. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2013-2016), *Jurnal Administrasi Bisnis*, 55(2), 1-14..